

**EFEKTIFITAS BANTUAN SOSIAL KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KOMUNITAS
PENJAHIT DI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN
PALU BARAT KOTA PALU**

Herlina

Mahasiswa UIN Datokarama Palu

Ibrahim Latepo

Dosen UIN Datokarama Palu

Samsinas

Dosen UIN Datokarama Palu

Abstrak

Skripsi ini membahas hasil penelitian tentang Efektifitas Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Dengan pokok masalah, 1). Bagaimana efektifitas bantuan sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya komunitas penjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, 2). Bagaimana tingkat kesejahteraan komunitas penjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu setelah menerima bantuan sosial Kelompok

Usaha Bersama (KUBE), 3). Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi untuk merealisasikan bantuan sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi komunitas penjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan ilmu pengembangan masyarakat islam.

Untuk menentukan data yang akurat, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui data primer dan data sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data yakni melalui obserfasi, wawancara, dan dokumentasi.

Warga masyarakat khususnya penjahit di Kelurahan Kamonji, harus memahami manfaat Kelompok Usaha Bersama (KUBE), karena dengan berkelompok masyarakat-masyarakat akan memiliki wadah dalam melakukan kegiatannya. Dengan adanya KUBE, masyarakat akan mendapatkan kemitraan untuk membuat kegiatan yang pada akhirnya akan dapat mendatangkan perbaikan ekonomi, Kelompok Usaha Bersama juga akan memberikan manfaat yang lebih bagi para anggotanya, baik manfaat secara finansial, maupun manfaat kebersamaan dan kegotong royongan yang saat ini sudah mulai pudar di masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional Indonesia adalah paradigma pembangunan yang terbangun atas pengamalan Pancasila, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

Indonesia seluruhnya, menjadikan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedomannya. Dari amanat tersebut disadari bahwa pembangunan ekonomi bukan semata proses ekonomi, tetapi suatu penjelmaan dari proses perubahan politik, sosial dan budaya yang meliputi bangsa di dalam kebulatannya. Pembangunan nasional merupakan cermin kehendak terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila.¹

Bila disederhanakan, konsep pembangunan nasional di atas dapat dirumuskan pada 3 (tiga) aspek utama yang semestinya dilakukan oleh sebuah negara-bangsa (*nation-state*), yaitu pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), perawatan masyarakat (*community care*) dan pengembangan manusia (*human development*). Fungsi pertumbuhan ekonomi mengacu pada upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat yang seluruh hasilnya untuk membiayai pembangunan. Fungsi perawatan masyarakat mengarah pada upaya memberi perlindungan kepada setiap warga negara dari berbagai resiko yang mengancam kehidupan. Fungsi pengembangan manusia mengarah pada peningkatan kompetensi

¹Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta: Cides, 1996), 20-21

sumberdaya manusia. Ketiga hal tersebut harus tercakup secara berimbang karena menjadi jaminan terhadap optimalnya pembangunan nasional dan juga menjadi jaminan terhadap kemampuan daya saing yang kompetitif di pentas global.²

Selanjutnya, pembangunan sosial yang lahir dari pembangunan nasional dan kemudian menularkan pembangunan kesejahteraan sosial, didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, di mana pembangunan dilakukan dengan saling melengkapi. Terminologi pembangunan sosial (*social development*) sering dipertukarkan maknanya dengan pembangunan manusia (*human development*) dan pembangunan kesejahteraan sosial (*social welfare development*). Pembangunan sosial lebih berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia dalam makna luas, sementara pembangunan manusia lebih berfokus pada peningkatan modal manusia (*human capital*) yang diukur dengan 2 indikator utama, yaitu pendidikan dan kesehatan. Adapun pembangunan kesejahteraan sosial lebih berorientasi pada peningkatan modal sosial (*social capital*) yang dapat diukur dari keberfungsian sosial, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan hidup dasar, melaksanakan peran-peran sosial

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 5

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

serta mampu menghadapi guncangan dan tekanan kehidupan.³

Selanjutnya, pembangunan sosial yang lahir dari pembangunan nasional dan kemudian menularkan pembangunan kesejahteraan sosial, didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, di mana pembangunan dilakukan dengan saling melengkapi. Terminologi pembangunan sosial (*social development*) sering dipertukarkan maknanya dengan pembangunan manusia (*human development*) dan pembangunan kesejahteraan sosial (*social welfare development*). Pembangunan sosial lebih berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia dalam makna luas, sementara pembangunan manusia lebih berfokus pada peningkatan modal manusia (*human capital*) yang diukur dengan 2 indikator utama, yaitu pendidikan dan kesehatan. Adapun pembangunan kesejahteraan sosial lebih berorientasi pada peningkatan modal sosial (*social capital*) yang dapat diukur dari keberfungsian sosial, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan hidup dasar, melaksanakan peran-peran sosial

³Abdul Gafar Mallo, "Urgensi Program Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial, Korban Perdagangan Orang dan Narkotika, Psicotropika, Zat Adiktif Lainnya (RSTS, KPO, Napza) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat". Makalah disarikan pada Rapat Koordinasi Teknis Program RTS, KPO dan Napza Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

serta mampu menghadapi goncangan dan tekanan kehidupan.³

Pembangunan sosial muncul sebagai respon terhadap masalah-masalah pembangunan yang terdistorsi, seperti: 1) pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat; 2) terdapat minoritas etnis/ras yang mengalami diskriminasi; 3) penindasan terhadap perempuan, sementara posisi perempuan telah menjadi kontributor dalam pembangunan ekonomi; 4) eksploitasi anak untuk menyokong ekonomi keluarga; 5) terjadinya degradasi lingkungan; dan 6) berlebihan anggaran militer.⁴

Selain itu, pembangunan sosial merupakan pendekatan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat yang tidak hanya sesuai untuk peningkatan kualitas hidup semua warga negara, namun juga merespon masalah pembangunan yang terdistorsi. Pembangunan sosial berupaya mengangkat kesejahteraan masyarakat dengan menggabungkannya dalam sebuah proses dinamika pembangunan ekonomi, di mana pembangunan sosial menawarkan upaya: 1) fokus pada perspektif makro yang komprehensif dan berpusat pada komunal; 2) menekankan intervensi yang terencana; 3) berorientasi pada perubahan

³Abdul Gafar Mallo, "*Urgensi Program Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial, Korban Perdagangan Orang dan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif Lainnya (RSTS, KPO, Napza) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*". Makalah disarikan pada Rapat Koordinasi Teknis Program RTS, KPO dan Napza Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

⁴James Midgley, *Social Development; the Developmental Perspective in Social Welfare* (London: Sage Publication Ltd, 2005), 5

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

yang dinamis, inklusif dan universal; 4) harmonisasi intervensi sosial dengan usaha-usaha pembangunan ekonomi; 5) menggabungkan tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.⁵

Adapun pembangunan kesejahteraan sosial yang lahir dari semangat pembangunan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusi sosial⁶ yang bercirikan pada komprehensif, yaitu setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan sebagai manusia (individu maupun negara dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Pasal 34 Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara.

Upaya mengimplementasikan pesan konstitusional serta filosofi konsep pembangunan nasional, pembangunan sosial dan pembaguan kesejahteraan sosial di atas, Pemerintah telah meluncurkan berbagai program pembangunan yang bersentuhan langsung dengan hajat hidup orang banyak. Di antara program-program tersebut adalah program bantuan sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai program yang secara struktural berada di

⁵*Ibid*, 6

⁶Suharto, *Membangun Masyarakat*, 4

bawah Kementerian Sosial RI di tingkat pusat dan Dinas Sosial di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Secara historis, program bantuan sosial KUBE yang digulirkan oleh pemerintah melalui Kementerian Sosial RI (dulu Departemen Sosial) dimulai tahun 1982 hingga sekarang. KUBE merupakan program strategis terhadap penanganan dan penanggulangan kemiskinan dengan pendekatan pemberdayaan. Sasaran program ini adalah kelompok masyarakat yang tergolong sebagai “keluarga miskin potensial”, yaitu mereka yang potensi diri dan potensi lingkungannya masih memungkinkan untuk diberdayakan.

Proses pembentukan KUBE dilakukan melalui 2 (dua) tahap, yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi: orientasi dan observasi, registrasi dan identifikasi, penyuluhan sosial umum, bimbingan pengenalan masalah, bimbingan motivasi dan evaluasi persiapan (oleh aparat desa, petugas pendamping, pembina fungsional). Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi: seleksi calon Keluarga Binaan Sosial (KBS), pembentukan pra kelompok dan kelompok, pemilihan/penentuan jenis usaha, pelatihan pendamping, pelatihan keterampilan anggota KUBE, pemberian bantuan stimulan permodalan, pendampingan dan evaluasi (oleh aparat desa, petugas pendamping, pembina dan instansi terkait).¹⁰

¹⁰Lidia Nugrahaningsih Ayal, *Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE); Studi Riset di Kota Banjarmasin* e-Journal Kementerian Sosial RI (Jakarta: Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial Vol. 40 No. 2, Agustus 2016), 178

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

Mencermati perlunya bantuan sosial yang dikelola dan dikembangkan secara berkelompok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Penulis tertarik melakukan pendalaman terhadap bantuan sosial KUBE pada “Komunitas Penjahit” dan karena itu, Penulis memandang penting untuk mengangkat judul “Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.² Ciri-ciri penelitian kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang penelitian kualitatif, yaitu: 1) lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung; 2) manusia merupakan instrumen utama pengumpul data; 3) analisis data dilakukan secara induktif; 4) penelitian bersifat deskriptif analisis; 5)

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 5

²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 209

tekanan penelitian pada aspek proses; 6) pembatasan penelitian sesuai fokus; 7) perencanaan bersifat fleksibel dan terbuka; 8) hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama; 9) pembentukan teori berasal dari dasar; 10) penelitian bersifat menyeluruh.³

Penelitian ini dimaksudkan untuk menafsir satu variabel data dan setelah itu menghubungkannya dengan variabel data lain, lalu disajikan dalam bentuk kata atau kalimat yang bersifat naratif. Penggunaan jenis penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsi efektifitas bantuan sosial KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas penjahit di Kota Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah singkat Kelurahan Kamonji

Kelurahan Kamonji pada mulanya adalah suatu Wilayah yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Kampung Kamonji, sebagaimana halnya dengan Desa/Kelurahan lainnya. Istilah Kampung ini bertahan cukup lama sampai kira-kira pada tahun 1959. Nanti setelah dikenalnya istilah Desa dalam Tata Pemerintahan kita, baru masyarakat secara perlahan-lahan mulai menyebut dengan istilah Desa Kamonji. Masyarakat yang hidup diwilayah ini cukup langgeng terbentuk dengan dasar sebagai homogenitas, walaupun pada mulanya masih dalam jumlah

³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

yang relatif kecil akan tetapi mereka telah hidup dalam suatu kelompok dan masyarakat dalam kelompok itu saling mengadakan interaksi diantara satu dengan lainnya. Perlu diketahui sejak Kamonji masih berstatus Desa sampai dengan beralih menjadi Wilayah Kelurahan Kamonji telah dipimpin 13 (Tiga belas) Kepala Desa dan Lurah yang masing-masing setempat. Adapun tabel pejabat kepala Desa/Lurah Kamonji sejak terbentuknya pada tahun sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

NO.	Nama Kepala Desa/Lurah Kamonji	Masa Jabatan
1	Gutu DG Malindu	1959-1960 (Desa)

Hi.Moh. Saleh Hi. ABD Wahid	1960-1963 (Desa)	
3	Djaelani Hi. Ladewa	1963-1969 (Desa)
4	Djamaluddin Laturuka	1969-1970 (Desa)
5	Lasingka	1970-1971 (Desa)
6	Mahi Hi. Husen	1971-1991 (Desa)
7	Hasanuddin Mahi Hi. Husen	1991-2004
8	Drs. Nasir Saleh	2004-2008
9	Juhri Hi. Ahmad	2008-2009

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

10	Ridwan DG Sute	2009-2010
11	Bhakti Mahi Hi. Husen	2010-2014
12	Muchsen Achmad	2014-2017
13	Ahlul Fitra, SE	2017 sekarang
14	Muhammad Fahmi, SE	Periode Juli 2021-31 Januari 2022

b. Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Inkulturasasi dalam proses pendampingan perempuan melalui usaha bersama sebagai tahap penyesuaian pendamping untuk mengenali keadaan fisik maupun non fisik di sekitar masyarakat atau komunitas dampingan. Keadaan fisik meliputi aspek lingkungan alam, keadaan fasilitas pembangunan yang masih berjalan di sekitar area

kelurahan. Sedangkan aspek nonfisik meliputi keadaan sosial budaya seperti terbentuknya beberapa komunitas kegiatan sosial. Menerapkan tahap inkulturasi demi kelancaran pendampingan tidak terkendala dengan hal-hal yang rumit. Pendamping yang merupakan masyarakat asli Kamonji menjadi salah satu faktor proses membangun keakraban sosial dengan masyarakat sangat mudah. Sedangkan yang menjadi langkah awal yang menemui banyak kendala adalah pendamping tidak mungkin bisa secara langsung dipercayai penuh oleh masyarakat untuk memegang kendali dalam menggerakkan Inkulturasi dalam proses pendampingan perempuan melalui potensi Pokmas di Kamonji sebagai tahap penyesuaian pendamping untuk mengenali keadaan fisik maupun non fisik di sekitar masyarakat atau komunitas dampingan. Keadaan fisik meliputi aspek lingkungan alam, keadaan fasilitas pembangunan yang masih berjalan di sekitar penduduk Kamonji. Sedangkan aspek nonfisik meliputi keadaan sosial budaya seperti terbentuknya beberapa komunitas kegiatan sosial. Menerapkan tahap inkulturasi demi kelancaran pendampingan tidak terkendala dengan hal-hal yang rumit. Pendamping yang merupakan masyarakat asli Kamonji menjadi salah satu faktor proses membangun keakraban sosial dengan masyarakat sangat mudah. Sedangkan yang menjadi langkah awal yang menemui banyak kendala adalah pendamping tidak mungkin bisa secara langsung dipercayai penuh oleh masyarakat untuk memegang kendali dalam menggerakkan Kegiatan sosial yang masih bertahan hingga sekarang

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

Potensi merupakan kekuatan, kemampuan atau daya yang kemungkinan dapat dikembangkan. Menemukan potensi pada kondisi masyarakat sangatlah penting dalam metode pendampingan ABCD. Hal itu dapat memunculkan dan menggerakkan motivasi bagi masyarakat untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan. Tujuan dari ini sesungguhnya adalah kelompok perempuan yang di kelurahan Kamonji dapat belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Pada wilayah Kamonji terdapat beberapa aset yang bisa digunakan untuk memperlancar pendampingan perempuan berbasis aset. Aset – aset tersebut bisa digunakan untuk sebuah kegiatan yang bisa berdampak langsung kepada masyarakat melalui Kelompok Masyarakat atau Pokmas yang ada di wilayah kampung Kamonji yaitu untuk mengajak dan mendorong masyarakat menggunakan pengetahuan, atau keahliannya untuk ikut serta dalam mengembangkan kelompok usaha tersebut dapat bermanfaat secara optimal, yang nantinya bisa berguna bagi masa depan perempuan kampung Kamonji yang tidak berkarir. Telah disebutkan aset-aset yang mereka miliki sebenarnya memiliki berbagai manfaat tanpa mereka sadari semua itu berguna dan bermanfaat bagi merek sendiri. Sehingga mereka akan termotifasi untuk melakukan suatu perubahan bagi kemandirian kebutuhan ekonomi mereka.

Dengan munculnya kelompok usaha bersama di tengah lingkungan masyarakat dapat menggugah semangat

bahwa masyarakat harus mempunyai ketrampilan dalam mengembangkan aset bersama. Selain itu karena adanya Usaha ini pendapatan masyarakat seitar bertambah dengan hasil penjualan barang yang di hasilkan. Karena adanya peningkatan pendapatan serta berkurangnya pengangguran, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan UKM ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup bagi warga sekitar yang hidup disekitar wilayah usaha tersebut.

Memutuskan untuk menggerakkan UKM atau kelompok usaha bersama yang berfokus pada kegiatan produksi busana atau konveksi merupakan pilihan kelompok Ibu-Ibu karena di kampung Mojoklanggru ini banyak masyarakat bisa menjahit. Masyarakat yang dapat menggunakan mesin jahit bisa dibilang banyak karena di kampung Mojoklanggru ini banyak warga yang sedang atau pernah menjadi buruh pabrik konveksi sprej yang sudah besar di kampung ini. Pengalokasian sumber daya manusia dan modal pada UKM yang dirintis Pokmas di Mojoklanggru ini masih dalam perencanaan yang sederhana. UKM ini dapat berjalan karena adanya bantuan dana dari Pemkot pengembangan UKM yang langsung diberikan oleh Kelompok UKM ini secara transparan. Dana ini diperoleh dari pengajuan proposal yang telah disetujui dan direncanakan bersama 50 Ibu-Ibu terdaftar sebagai anggota UKM. Tenaga Kerja yang rencananya akan dikembangkan kemampuannya atau diutamakan untuk dilatih dalam UKM konveksi ini pun adalah Ibu-Ibu yang telah ikut serta menjadi anggota UKM.

Selama ini pengorganisasian ditekankan pada proses produksi ke konsumen langsung. Sedangkan dalam

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

proses distribusi menggunakan Memutuskan untuk menggerakkan UKM atau kelompok usaha bersama yang berfokus pada kegiatan produksi busana atau konveksi merupakan pilihan kelompok Ibu-Ibu karena di kampung mojoklanggru ini banyak masyarakat bisa menjahit. Masyarakat yang dapat menggunakan mesin jahit bisa dibilang banyak karena di kampung mojoklanggru ini banyak warga yang sedang atau pernah menjadi buruh pabrik konveksi sprej yang sudah besar di kampung ini.

Pengalokasian sumber daya manusia dan modal pada UKM yang dirintis Pokmas di Mojoklanggru ini masih dalam perencanaan yang sederhana. UKM ini dapat berjalan karena adanya bantuan dana dari Pemkot pengembangan UKM yang langsung diberikan oleh Kelompok UKM ini secara transparan. Dana ini diperoleh dari pengajuan proposal yang telah disetujui dan direncanakan bersama 50 Ibu-Ibu terdaftar sebagai anggota UKM. Tenaga Kerja yang rencananya akan dikembangkan kemampuannya atau diutamakan untuk dilatih dalam UKM konveksi ini pun adalah Ibu-Ibu yang telah ikut serta menjadi anggota UKM.

Pemberdayaan ekonomi berarti suatu gagasan dan kegiatan usaha ekonomi yang lebih berorientasi pada kepentingan orang banyak guna menciptakan kesejahteraan bersama ketimbang hanya untuk kepentingan segelintir orang. Dalam praktiknya, kegiatan ekonomi yang berbasis pada potensi yang ada pada masyarakat kebanyakan seperti halnya kegiatan usaha kecil, industri, skala rumah tangga atau bersifat koperasi sehingga pemenuhan akan

kebutuhan hidup (sandang, papan, dan pangan) dapat terpenuhi dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat untuk secara mandiri dan mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di kelurahan banyak penjahit pakaian, mereka membuat organisasi KUBE salah satunya yaitu komunitas menjahit untuk menambah ekonomi dan terciptanya lapangan kerja. Masyarakat di sana sangat bersemangat dalam mengikuti komunitas menjahit ini dan memiliki motivasi yang tinggi, dibuktikan dengan usaha menjahit yang sudah ditekuni sejak dulu, sikap berani dan tidak bergantung pada orang lain ditunjukkan pada komunitas menjahit melalui sikap mandiri membuka usaha menjahit. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, pelatihan keterampilan menjahit di kelurahan memberikan keterampilan khusus kepada kelompok jahit sehingga memiliki keterampilan sebagai penunjang terciptanya lapangan kerja sebagai bekal untuk mandiri dan meningkat ekonomi masyarakat.

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

C. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Program KAT di Kelurahan Kamonji Dusun IV Silamololo

Salah satu peran pemerintah dalam pemberdayaan komunitas adat terpencil yaitu dengan memberikan fasilitas berupa lahan permukiman serta lahan perkebunan bagi masyarakat to po daa, sehingga mereka biasa bercocok tanam guna kelangsungan hidup mereka. Seperti yang di kemukakan oleh kepala Desa pak Dirwan kaliburu yaitu :

Mereka datang pertama kali di Kelurahan Kamonji kondisi mereka sangat memprihatinkan sekali, baju sudah kotor seperti tidak terurus, makanya kepala desa waktu itu memberikan tanah untuk mereka tinggal dan sekaligus untuk berkebun dan di berikan bibit-bibit tanaman, dulunya Kelurahan Kamonji ini hanya 3 dusun, karena ada mereka mekar jadi 4 dusun¹

Komunitas Adat Terpencil (KAT) sebagai bagian dari penduduk Indonesia merupakan lapisan paling bawah dalam struktur dan perkembangan masyarakat. Komunitas Adat Terpencil menghadapi berbagai ketertinggalan dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar hidup sebagai manusia, hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari keberadaan mereka yang secara geografis sangat sulit dijangkau dan secara sosial termasuk dalam budaya

¹ Wawancara bersama Pak Dirwan selaku Kepala Desa Kaliburu. 28 juni 2022

terasing, sehingga interaksi sosial dengan kelompok masyarakat luar yang lebih maju kurang terjalin baik.

Masyarakat suku Da'a itu jarang sekali turun ke Kelurahan Kamonji makanya susah sekali beradaptasi dengan baik dengan masyarakat setempat apalagi sampai berbaur mereka masih takut atau mungkin belum terbiasa dengan masyarakat sini, di tambah lagi mereka tinggal di gunung yang sangat susah untuk di jangkau oleh masyarakat kaliburu, mereka tinggal di gunung yang sangat tinggi jalannya sempit dan tanjakan akses menuju desa simolo itu sangat membahayakan jika tidak terbiasa dengan medannya itu yang membuat masyarakat Kelurahan Kamonji enggan pergi kesana.²

Pengelolaan pendidikan Komunitas Adat Terpencil (KAT) tidak dapat disamakan dengan pendidikan pada sekolah umumnya karena permasalahan sosial yang dihadapi sifatnya sangat kompleks meliputi segi kehidupan. Seperti yang di kemukakan oleh bapak Nias selaku mantan kepala dusun IV silamolo yaitu:

ada sekolah yang di bangun di silamolo tapi cuman sampai kelas 3 SD saja, karena anak-anaknya juga cuman sedikit.³

Pemerintah selaku penyelenggara harus menjadi aktor utama sebagai wujud pelaksana amanah Undang-Undang Dasar 1945 untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Kabupaten Donggala merupakan salah satu

² Wawancara Bersama Pak Dirwan Selaku Sekretaris Desa Kaliburu 28 Juni 2022

³ Wawancara Bersama Bapak Nias selaku mantan kepala dusun IV silamolo 28 juni 2022

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

kabupaten yang terdapat kelompok masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT), yang tersebar di beberapa wilayah salah satunya di Kelurahan Kamonji kecamatan Sindue Tumbu sabora, upaya pemerintah Kelurahan Kamonji agar supaya masyarakat to po daa, bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah sudah banyak dilakukan bahkan telah mendapatkan hasil yang positif, misalnya sudah mendapatkan Balai pertemuan, sekolah sampai kelas 3, mobil open dan gilingan sayur. Seperti yang di kemukakan oleh ibu feli selaku masyarakat to po daa' yaitu :

kami diberikan gilingan jagung supaya tidak naik turun gunung pergi ba giling, karena jarak desa dengan tempat tinggalku jauh sekali⁴

Sejalan dengan penuturan Ibu feli, Ibu Mutia dan ibu Ise selaku masyarakat to po daa, juga mengatakan hal yang serupa :

iya, syukur ada gilingan itu jadi kami tidak cape kesana kemari pigi ba giling jagung⁵

Bantuan dari pemerintah berupa mobil open sangat bermanfaat bagi masyarakat to po daa' untuk alat transportasi jika ada keperluan yang mendesak seperti yang di kemukakan oleh bapak Ente, bapak Yesman dan bapak Emu selaku masyarakat to po da'a yaitu :

⁴ Wawancara Bersama Ibu Feli Selaku Masyarakat To Po Daa' 28 Juni 2022

⁵ Wawancara Bersama Ibu Mutia Dan Ibu Ise Selaku Masyarakat To Po Daa' 28 Juni 2022

bantuan mobil ini sangat membantu sekali, jika ada keperluan yang mendadak misalnya ada warga yang sakit dan juga sebagai alat transportasi kami pergi menjual hasil tanaman kami ke pasar ⁶

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan program (KAT) di Dusun Silamolo Kelurahan Kamonji

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan Komunitas adat terpencil yaitu

1. Faktor pendukung

Dari hasil studi yang dilakukan tersirat keinginan akan kehidupan yang lebih baik bagi warga KAT di Silamolo Kelurahan Kamonji setelah hidup menetap. Ada kesadaran dari mereka untuk memperbaiki kualitas hidup seperti komunitas lain di luar yang sudah maju. Berbagai prioritas kebutuhan yang disampaikan untuk peningkatan taraf hidup yang lebih baik.

Bantuan masuk ke silamolo pada tahun 2018, bantuan itu di berikan oleh masyarakat Silamolo dari pemerintah desa maupun pemerintah kota berupa tanah, jalan dari pusat kota ke Silamolo, SD jarak jauh, masjid swadaya, balai pertemuan swadaya, adapun bantuan berupa ternak ayam dan kambing dan rumah layak huni. Seperti yang dikemukakan oleh kepala Kelurahan Kamonji bapak Dirwan yaitu :

⁶ Wawancara Bersama Bapak Ente, Yesman, Dan Bapak Emuselaku Masyarakat To Po Daa' 28 Juni 2022

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

Alhamdulillah adanya bantuan dari pemerintah kota dapat membantu masyarakat saya khususnya di dusun IV Silamolo sana, bantuan rumah itu sangat berarti sekali bagi mereka karena dulu rumah mereka itu tidak layak sekali untuk dihuni, apalagi disediakan mesjid, suda bersyukur sekali⁷

Komunitas Topo Daa' di Silamolo Desa Kaliburu memiliki potensi ekonomi yang secara khusus sebagai pencocok tanam yang ulet yang menyediakan menjadi kebutuhan masyarakat di luar komunitasnya. Keinginan untuk mengubah pola kehidupan dari yang sifatnya menyebar dan tidak menetap lama di satu tempat tertentu menjadi masyarakat yang menetap dengan kegiatan produksi yang sama. Keterbukan dan kontak dengan orang diluar komunitasnya melalui aktivitas ekonomi yang kemudian merubah pandangan dunianya. Keterbukaan pandangan tentang dunia luar yang sudah maju dan kualitas hidup yang lebih baik.

Ditambah lagi Sumber daya alam yang mendukung seperti: Potensi sumber daya alam yang melimpah untuk kegiatan ekonomi. Potensi bahan dan barang yang menjadi kebutuhan sebagian tersedia di lingkungan alam dan dapat

⁷ Wawancara bersama Pak Dirwan selaku Kepala Desa Kaliburu. 28 juni 2022

terjangkau. Sistem nilai budaya yang mendukung seperti aturan adat dan pranata-pranata lokal yang masih berfungsi baik dan mengatur hubungan sosial dan dengan lingkungan alam.

Dukungan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Donggala yang direkomendasikan Semiloka Daerah yang menghadirkan SKPD terkait dalam Pokja KAT untuk menjadikan lokasi pengembangan permukiman Topo Daa' di Silamolo menjadi salah satu prioritas untuk mempercepat terbukanya isolasi georgafis dan keterbelakangan mereka. Beberapa SKPD terkait mempercepat proses membuka akses jalan oleh Dinas Pekerjaan Umum, Program Guru Daerah Terpencil (Gurdacil) oleh Dinas Pendidikan Kab. Donggala, penempatan pembimbing keagamaan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Donggala, bantuan bibit tanaman produktif dari Dinas Pertanian dan Perkebunan, Pelayanan Kesehatan Dasar oleh Dinas Kesehatan. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Nabe selaku masyarakat to po da'a Silamolo yaitu :

Bantuan dari pemerintah ada rumah, penggilingan, masjid dan masih banyak, alhamdulillah bayak bantuan dari pemerintah⁸

2. Faktor Penghambat

⁸ Wawancara Bersama bapak Nabe Selaku Masyarakat To Po Daa' 28 Juni 2022

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

Adapun faktor penghambat ataupun memperlambat proses perubahan pada komunitas adat (KAT) Daa' yaitu:

- a. Belum tersedianya aksesibilitas (Sarana Jalan yang memadai) dari pusat kecamatan maupun desa yang terdekat.
- b. Modal transportasi terbatas, bahkan tidak tersedia dan kondisi akses jalan yang rusak.
- c. Belum tersedia dan memadainya fasilitas sosial yang dibutuhkan seperti sarana kesehatan, sarana pendidikan dan tenaga pendidik.
- d. Faktor isolasi geografis menyebabkan integrasi sosial dengan komunitas lain yang sudah maju kurang maksimal sehingga perubahan orientasi kebudayaan dan nilai-nilai tidak terlalu cepat.
- e. Belum tersedianya air bersih

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Warga masyarakat khususnya penjahit di Kelurahan Kamonji, harus memahami manfaat Kelompok Usaha Bersama (KUBE), karena dengan berkelompok masyarakat-masyarakat akan memiliki wadah dalam melakukan kegiatannya. Dengan adanya KUBE, masyarakat akan mendapatkan kemitraan untuk membuat kegiatan yang pada akhirnya akan dapat mendatangkan perbaikan ekonomi, Kelompok Usaha Bersama juga akan memberikan manfaat yang lebih bagi

para anggotanya, baik manfaat secara finansial, maupun manfaat kebersamaan dan kegotong royongan yang saat ini sudah mulai pudar di masyarakat. **Pertama**, Perlu adanya peningkatan ketrampilan khusus bagi masyarakat dalam memanfaatkan sumber-sumberdaya yang ada, sehingga akan bermanfaat secara optimal. **Kedua**, Perlu adanya peningkatan SDM dengan mengikut para anggota KUBE dalam pelatihan atau Life Skill yang diadakan oleh pemerintah. **Ketiga**, Perlu adanya dukungan dari pemerintah yang lebih intensif, baik pemerintah Kelurahan maupun Pemerintah Pusat, agar perkembangan KUBE lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Ilmiah; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Aripin, Jaenal, Dr., *Himpunan Undang-Undang Kekuasaan Kehakiman* (Jakarta: Kencana, 2010)

Ayal, Lidia Nugrahaningsih, *Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBe); Studi Riset di Kota Banjarmasin* e-Journal Kementerian Sosial RI (Jakarta:

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial Vol. 40 No. 2, Agustus 2016)

B. Milles, Matthew, et.al., *Qualitative Data Analysis*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Preess, 1992)

Chamsyah, Bachtiar, *Dimensi Religi dalam Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Balai Latihan dan Pengembangan Departemen Sosial RI, 2003)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Fahrudin, Adi, Prof., Ph.D, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2014)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997)

<https://ejournal.kemensos.go.id/mediainformasi/article/download>; diakses Jumat, 09 Juli 2021

<https://media.neliti.com/media/publications/78381-ID-pemberdayaan-masyarakat-miskin-melalui-k.pdf>;
diakses Jumat, 09 Juli 2021

<file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/12947-30925-1-SM.pdf>; diakses Jumat, 09 Juli 2021

<https://id.wikipedia.org/wiki/Portal:Masyarakat>; diakses
Senin, 01 Nopember 2021

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)

Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta: Cides, 1996)

Kementerian Sosial RI, *Himpunan Perundang-Undangan Penanggulangan Bencana Bidang Perlindungan Sosial* (Jakarta: Direktorat PSKBA Ditjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2013)

Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Pelaksana Kelompok Usaha Bersama* (Jakarta: Direktorat Penanganan Fakir Miskin Perdesaan-Ditjen Penanganan Fakir Miskin, 2016)

Mallo, Abdul Gafar, *“Urgensi Program Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial, Korban Perdagangan Orang dan*

Herlina taru, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, *Efektivitas Bantuan Sosial Kelompok Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kecamatan Kamonji Kelurahan Palu Barat Kota Palu*

Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif Lainnya (RSTS, KPO, Napza) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat". Makalah disarikan pada Rapat Koordinasi Teknis Program RTS, KPO dan Napza Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Midgley, James, *Social Development; the Developmental Perspective in Social Welfare* (London: Sage Publication Ltd, 2005)

Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Kerjasama Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)

Notowidagdo, H. Rohiman, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa* (Jakarta: Amzah, 2016)

Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, <https://puslit.kemsos.go.id/upload/aturan/pdf>

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2019,
file://Permensos_Nomor 1_Tahun_ 2019

Prawiro, M.,
<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas>

Shihab, M. Quraish, Prof. Dr., *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996)

Sulistiyowati, Ririn, *Alkisah Mangkus dan Sangkil; Tergerusnya Bahasa Indonesia Oleh Pengaruh Bahasa Asing. In: "International Seminar "Language Maintenance and Shift" VII* ISSN: 2540-8755, July 19 – 20, 2017

Suharto, Edi, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2014)

Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985)